

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau sekelompok Muslim dalam mengajak atau menyerukan seseorang atau sekelompok orang untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam, yaitu melakukan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya, sebagaimana termaktub dalam al-Quran dan hadis untuk memperoleh kehidupan bahagia dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Di zaman modern ini, mengajarkan Islam ( dakwah) bukan lagi kewenangan seorang ulama. Di mana saja, kapan saja dan dengan cara apa saja, masyarakat bisa berdakwah. Bagaimanapun juga, dakwah merupakan tuntutan yang harus dijalankan setiap muslim disertai dengan tanggung jawab dan sepenuh hati, hingga menjadi kebiasaan yang berlanjut dari waktu ke waktu.<sup>2</sup>

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Penggunaan internet dan media sosial telah mengubah cara manusia berinteraksi, berbagi informasi, dan mengakses pengetahuan. Perubahan ini juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara menyebarkan pesan keagamaan.

---

<sup>1</sup> Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, *Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jurnal Pendidikan Tambusa, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023), hal.1418

<sup>2</sup> Awaludin Pimay, Fania Mutiara Savitri., *Dinamika dakwah Islam di era modern* (Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 1 2021), hal.46

Dakwah, sebagai kegiatan penyampaian pesan Islam, tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau pertemuan tatap muka. Kini, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai platform digital seperti media sosial, blog, podcast, dan video streaming<sup>3</sup>, bahkan juga film bisa menjadi media dakwah

Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas alias massal. Dari pengertian seperti ini kemudian film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa.<sup>4</sup>

Film merupakan media komunikasi yang memiliki daya tarik kuat, karena menyampaikan pesan melalui visual, narasi, dan emosi. Dalam konteks dakwah, film dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara menyentuh, kontekstual, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

---

<sup>3</sup> Ibnu Kasir , Syahrol Awali., *Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern (JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA, VOLUME: 11 NOMOR: 1 TAHUN 2024)*, hal.59

<sup>4</sup> Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik (Menia Sahabat Cendekia Surabaya)*, hal.2-3

Salah satu film yang mengandung pesan dakwah dan nilai-nilai spiritual Islam adalah *Assalamualaikum Baitullah*. Film *Assalamualaikum Baitullah* mengisahkan tentang Amira, seorang wanita yang hidupnya terpuruk akibat pengkhianatan dan kehilangan orang yang paling dicintainya.

Di tengah derita dan kekecewaan, dia harus menghadapi kenyataan pahit yang menghancurkan harapannya. Amira, yang awalnya memiliki kehidupan yang sempurna, tiba-tiba menemukan dirinya dalam situasi yang membuatnya harus berjuang untuk bangkit dari keterpurukan.

Ketika semua harapannya runtuh, Amira merasakan kesepian dan hampa yang mendalam. Keputusan untuk berangkat ke Tanah Suci bukan hanya sebagai pelarian dari masalah, melainkan juga sebagai usaha untuk menemukan kembali jati dirinya, menata hati, dan mencari kembali hubungan spiritual yang hilang. Dia berharap perjalanan tersebut bisa menuntun pada pemulihan luka batin dan memberikan makna baru dalam hidupnya.<sup>5</sup>

Film *Assalamualaikum Baitullah* juga menjanjikan drama emosional dengan narasi tentang perempuan dan kekuatan spiritual yang sering kali lahir dari luka. Film ini mengajarkan bahwa tidak

---

<sup>5</sup> Margareth Ratih. F “Sinopsis *Assalamualaikum Baitullah: Film Adaptasi Novel Terkenal Karya Asma Nadia*”, Narasi 07 July 2025, <https://narasi.tv/read/narasi-daily/sinopsis-assalamualaikum-baitullah>, (diakses pada tanggal 20 juli 2025)

semua doa dijawab dengan cara yang kita harapkan. Film ini di sutradarai oleh [Hadrah Daeng Ratu](#) dan telah ditonton oleh 225.000 penonton. Film ini tidak sekadar menyajikan kisah perjalanan spiritual ke tanah suci, melainkan juga menyampaikan pesan-pesan dakwah tentang keikhlasan, kesabaran, pengorbanan, cinta, dan penghambaan kepada Allah. Untuk memahami pesan dakwah yang terkandung di dalam film tersebut, diperlukan pendekatan analisis teks yang mampu mengungkap makna di balik narasi.

Semiotika, sebagai studi tentang tanda dan makna, memiliki peranan penting dalam memahami teks dan narasi. Dalam konteks ini, A.J. Greimas merupakan salah satu tokoh sentral yang memperkenalkan teori aktan, yang memberikan kerangka untuk menganalisis struktur naratif secara sistematis. Teori ini memfokuskan perhatian pada aktor, objek, dan hubungan di antara elemen-elemen tersebut dalam sebuah narasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik struktur naratif.<sup>6</sup>

Teori aktanial Greimas terdiri dari enam elemen utama: subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, dan lawan. Elemen-elemen ini berinteraksi dalam suatu skema yang membentuk tindakan dan motif dalam cerita. Subjek adalah aktor utama yang bertindak, sementara objek adalah tujuan dari tindakan tersebut.

---

<sup>6</sup> Palendika Alandira, dkk., “Struktur Naratif Kisah Raja Dzulqarnain Dalam Al-Qur’an: Analisis Semiotika Aktan A.J. Greimas”(Al-Mabsut, Jurnal Studi Islam dan Sosial; Vol. 18, No. 2 September 2024). hal.449

Pengirim dan penerima berperan sebagai pihak yang menginisiasi dan menerima tindakan, sedangkan penolong dan lawan berfungsi sebagai elemen yang mendukung atau menghalangi subjek dalam mencapai tujuannya.<sup>7</sup>

Untuk itu, pendekatan semiotika A.J. Greimas dianggap relevan dalam membongkar struktur naratif serta makna yang tersembunyi dalam film ini. Greimas menawarkan analisis berbasis aktansi naratif dan semiotik yang dapat membantu mengungkap relasi antar tokoh, tujuan, dan konflik dalam membentuk pesan moral film.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Baitullah Analisis Semiotika A.J Greimas”.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur naratif model aktan A.J Greimas dalam film *Assalamualaikum Baitullah*?
2. Nilai-nilai dakwah apa saja yang direpresentasikan melalui narasi dan karakter dalam film *Assalamualaikum Baitullah*?

#### C. Batasan Masalah

1. Penelitian hanya difokuskan pada film religi *Assalamualaikum Baitullah* sebagai objek kajian. Film lain dengan tema sejenis tidak menjadi focus penelitian.
2. Analisis semiotika yang digunakan hanya mengacu pada model

---

<sup>7</sup> Ibid.450

semiotika A.J. Greimas, *Actantial Model* dan Struktur Fungsional.

3. Data penelitian dibatasi pada dialog, adegan, dan narasi yang relevan dengan pesan-pesan dakwah, bukan pada aspek teknis sinematografi (seperti kamera, pencahayaan, atau editing).
4. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, sehingga tidak mengukur tingkat pemahaman penonton terhadap film, tetapi menganalisis teks film sebagai sumber utama data.

#### D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur naratif film *Assalamualaikum Baitullah* berdasarkan model aktan A.J. Greimas.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai dakwah yang muncul melalui karakter dan narasi film.

#### E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi dan kajian film, khususnya dalam hal penerapan teori semiotika Greimas dalam menganalisis pesan moral dan spiritual dalam film religi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para sineas, pendidik, dan penonton umum dalam memahami bagaimana pesan dakwah dapat direpresentasikan secara simbolik dalam film, serta memberikan wawasan dalam produksi film bernilai religi yang lebih bermakna.

### 3. Secara Akademik

Sebagai salah satu prasyarat untuk menerima dan menyelesaikan program Sarjana di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah).

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mengumpulkan banyak hasil penelitian awal yang terkait dengan penelitian yang sedang berlangsung, kemudian menarik kesimpulan dari hasil tersebut, baik penelitian tersebut telah dipublikasikan atau belum (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).

Dengan melakukan hal ini, akan dapat melihat validitas dan posisi penelitian yang telah dilakukan. Informasi yang terkait atau berkaitan dengan informasi ini antara lain:

1. Skripsi Ja'far Shiddiq "*Penggunaan Semiotika Naratologi A. J. Greimas Dalam Pembacaan Kisah Al-Qur'an*".<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa kisah Nabi Ibrahim a.s. dalam al-Qur'an mengandung unsur-unsur sebagaimana terdapat dalam kisah, berupa tema, tokoh, alur, episode, latar waktu dan tempat dan nilai pesan.

Di antara pesan yang ingin disampaikan adalah sebuah 'kebebasan makhluk melaksanakan perintah -yang dikultuskan Allah melalui perantara para nabi- tidak lepas dari campur tangan-Nya, sebab

---

<sup>8</sup> Ja'far Shiddiq "*Penggunaan Semiotika Naratologi A. J. Greimas Dalam Pembacaan Kisah Al-Qur'an*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

keduanya menentukan adanya reward atau ganjaran setelahnya. Melalui tema besar kisah, yakni kemukjizatan Nabi Ibrahim a.s., ditemukan juga bahwa episode, tokoh, setting waktu dan tempat merupakan dasar penentuan struktur lahir teks, struktur manifestasi teks dan struktur batin teks.

Dari struktur batin itulah ditemukan ide gagasan 'kebebasan' dan 'ganjaran' yang berkembang menjadi kisah seperti kita temukan berbagai versi yang ditulis panjang lebar. Keunggulan dari pendekatan semiotika naratologi Greimas ini adalah ia mampu menunjukkan proses penyusunan teks yang diberangkatkan dari nilai atau ideologi teks secara terstruktur. Sehingga secara otomatis pembaca atau pendengar mampu menangkap ide dan gagasan utama dari kisah al-Qur`an. Hanya saja, tiga tahapan penstrukturan tersebut tidak bisa dilakukan apabila penelitian dilakukan tanpa memperbantuan teks dasar kisah, sehingga mengharuskan peneliti melakukan rekayasa kisah dari al-Qur`an.

Persamaan mendasar dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Greimas sebagai pisau analisis, serta sama-sama menelaah dengan pendekatan struktural-semiotik. Namun, perbedaan keduanya terletak pada objek dan orientasi kajian: Ja'far Shiddiq meneliti teks sakral berupa kisah dalam Al-Qur`an dengan tujuan memperlihatkan relevansi teori Greimas bagi studi tafsir, sedangkan penelitian penulis menelaah film kontemporer sebagai media dakwah dengan tujuan

mengungkap representasi nilai-nilai Islam dalam narasi populer. Dengan demikian, penelitian Ja'far lebih berkontribusi pada pengembangan studi tafsir tekstual, sementara penelitian ini berkontribusi pada kajian komunikasi dakwah melalui media film.

2. Skripsi Raditya Gayuh Ayom Gati "*Kesenjangan Generasi pada Film Ngeri-Ngeri Sedap: Analisis semiotika Aj Greimas*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tindakan dan perilaku individu yang mengalami peristiwa kesenjangan generasi dalam lingkup keluarga dan pengaruhnya terhadap proses komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga berdasarkan film "Ngeri-nger sedap". Dari sembilan skema aktan yang telah dianalisis berdasarkan scene yang telah dikategorikan terkait adanya kesenjangan generasi dalam lingkup keluarga "Ngeri-Ngeri sedap" ditemukan lima aktan yang berhasil, sedangkan empat aktan sisanya gagal. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa peristiwa kesenjangan generasi mempengaruhi proses komunikasi baik secara positif maupun negatif bagi individu yang mengalaminya.<sup>9</sup>

Persamaan dengan penelitian ini karna kedua penelitian memiliki persamaan pada sisi metodologis, yakni sama-sama menggunakan teori semiotika Greimas dengan pendekatan struktural naratif (actantial model, skema fungsional, dan tahapan transformasi). Selain itu, keduanya menempatkan film sebagai

---

<sup>9</sup> Raditya Gayuh Ayom Gati "*Kesenjangan Generasi pada Film Ngeri-Ngeri Sedap: Analisis semiotika Aj Greimas*", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2024)

objek penelitian utama sekaligus media yang memuat pesan dan nilai tertentu.

Namun, terdapat perbedaan dalam objek dan fokus kajian. Raditya meneliti film *Ngeri-Ngeri Sedap* dengan penekanan pada isu sosial, yaitu kesenjangan generasi, sehingga kontribusinya lebih pada ranah studi budaya dan komunikasi keluarga.

Sedangkan penelitian penulis berfokus pada film *Assalamualaikum Baitullah* untuk mengungkap representasi pesan dakwah, sehingga orientasinya lebih pada ranah komunikasi dakwah dan studi media Islam.

Dengan demikian, meskipun sama-sama menunjukkan relevansi teori Greimas dalam analisis film, perbedaan mendasar terletak pada aspek substansi: penelitian Raditya menyoroti problem sosial, sedangkan penelitian ini menyoroti pesan keagamaan dalam media populer. penelitian memiliki persamaan pada sisi metodologis, yakni sama-sama menggunakan teori semiotika Greimas dengan pendekatan struktural naratif (actantial model, skema fungsional, dan tahapan transformasi). Selain itu, keduanya menempatkan film sebagai objek penelitian utama sekaligus media yang memuat pesan dan nilai tertentu.

Namun, terdapat perbedaan dalam objek dan fokus kajian. Raditya meneliti film *Ngeri-Ngeri Sedap* dengan penekanan pada isu sosial, yaitu kesenjangan generasi, sehingga kontribusinya lebih pada ranah studi budaya dan komunikasi keluarga. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada film

Assalamualaikum Baitullah untuk mengungkap representasi pesan dakwah, sehingga orientasinya lebih pada ranah komunikasi dakwah dan studi media Islam.

Dengan demikian, meskipun sama-sama menunjukkan relevansi teori Greimas dalam analisis film, perbedaan mendasar terletak pada aspek substansi: penelitian Raditya menyoroti problem sosial, sedangkan penelitian ini menyoroti pesan keagamaan dalam media populer.

3. Artikel Kukuh Yudha Karnanta “*Perempuan Yang Mengundang Maut: Analisa Struktur Naratif A. J. Greimas Pada Film Air Terjun Pengantin*”. Artikel ini membahas tentang film berjudul Air Terjun Pengantin, salah satu film horor yang diputar di Indonesia pada tahun 2010, dengan memanfaatkan teori struktur naratif AJ Greimas untuk mengidentifikasi inheren ceramah. Artikel ini bertujuan membongkar konvensi sinematik dan naratif yang membuat film tersebut dapat diterima dan dipahami. Analisis menunjukkan adanya pertentangan antara laki-laki dan perempuan hubungan serta citra wanita dalam film tersebut. Hubungannya berjalan begitu lancar di bawah Ideologi patriarki terinternalisasi melalui beberapa hal dan salah satunya adalah film. Jadi, keduanya dalam bentuk dan kontennya, Air Terjun Pengantin menjadi salah satu film yang terus menyuarakan ideologi patriarki dan stereotip perempuan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Jurnal Kukuh Yudha Karnanta “*Perempuan Yang Mengundang Maut: Analisa Struktur*

Persamaan dengan penelitian ini karena Kedua penelitian memiliki persamaan metodologis, yakni sama-sama menggunakan teori semiotika naratologi A.J. Greimas (model aktan, skema fungsional, serta tahap transformasi) untuk menganalisis struktur film.

Selain itu, keduanya menempatkan film sebagai objek utama penelitian sekaligus media representasi makna.

Namun, terdapat perbedaan yang jelas pada objek dan orientasi kajian. Kukuh meneliti film *Air Terjun Pengantin* dengan fokus pada representasi perempuan dan horor, sehingga kontribusinya lebih pada kajian budaya populer dan gender. Sedangkan penelitian penulis menyoroti film *Assalamualaikum Baitullah* dengan fokus pada pesan-pesan dakwah, sehingga kontribusinya lebih pada kajian komunikasi dakwah dan media Islam. Dengan demikian, meskipun kerangka teorinya sama, perbedaan mendasar ada pada substansi dan tujuan penelitian: satu pada representasi gender dalam horor, yang lain pada representasi dakwah dalam film religi.

4. Skripsi Afgiani Purwaningtias “*Representasi Pesan Dakwah Pada Film Buya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. Hasil penelitian menunjukkan representasi sembilan pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah dalam film. Pesan akidah terdiri dari sikap keimanan

---

Naratif A. J. Greimas Pada Film *Air Terjun Pengantin*” ( Vol.15 No.01 Mei 2015).

Kukuh Yudha Karnanta, S.S., M.A. adalah dosen Prodi Magister Kajian Sastra dan Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga Surabaya.

kepada Allah yaitu Allah Maha Memberi Petunjuk dan tidak menyekutukan Allah. Serta sikap Percaya adanya Takdir. Pesan akhlak terdiri dari akhlak Siti Raham dan Buya Hamka. Akhlak istri Raham yang menentramkan hati suami dan akhlak Buya Hamka yang berbuat ikhlas tanpa pamrih dan pekerja keras. Sedangkan pesan Syariah yaitu meminta pertolongan kepada Allah, menuntut ilmu dan melaksanakan shalat fardhu. Representasi yang diambil kebanyakan berasal dari lingkup keluarga Buya Hamka, organisasi Muhammadiyah dan kejadian semasa penjajahan Jepang.<sup>11</sup>

Persamaan dengan penelitian ini karena Keduanya sama-sama mengkaji media film sebagai sarana dakwah, berfokus pada bagaimana pesan-pesan keagamaan direpresentasikan melalui narasi, karakter, maupun simbol yang terdapat di dalam film. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk menemukan pesan-pesan dakwah yang dapat dipetik oleh penonton sebagai bentuk pendidikan moral dan religius.

Meskipun memiliki persamaan, keduanya berbeda dalam beberapa aspek penting. Penelitian film *Buya Hamka* menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan menekankan analisis tanda melalui tiga lapis makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Fokus

---

<sup>11</sup> Afgiani Purwaningtias "Representasi Pesan Dakwah Pada Film *Buya Hamka* (Analisis Semiotika Roland Barthes)", (Skripsi S1 Fakultas Dakwah, Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)

utamanya adalah bagaimana simbol, bahasa visual, dan konstruksi tanda menghadirkan pesan dakwah perjuangan, keteladanan, serta nilai sosial keagamaan. Sementara itu, penelitian film *Assalamualaikum Baitullah* menggunakan semiotika A.J.

Greimas dengan menitikberatkan pada struktur naratif, model aktan (subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, lawan), serta struktur fungsional tahapan transformasi tokoh (uji kecakapan, tindakan utama, kegemilangan). Pesan dakwah yang muncul lebih menekankan pada nilai-nilai spiritual personal seperti keikhlasan, kesabaran, tawakal, dan ta'awun. Dengan demikian, perbedaan utama kedua penelitian terletak pada pendekatan teoritis dan fokus analisis yang digunakan: Barthes lebih mengurai makna melalui simbol dan mitos, sedangkan Greimas menguraikan makna melalui struktur naratif dan relasi aktan.

5. Skripsi Hafid Al Ayun, "*Analisis Semiotika Etika Islam dalam Film Assalamualaikum Beijing*". Berdasarkan data-data yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bentuk etika islam benar-benar digambarkan dengan baik beberapa scene yang ada pada Film Assalamualaikum Beijing. Pertama, Aspek keimanan kepada Allah SWT tergambar jelas dengan kepasrahan Asmara ketika sakit parah yang dideritanya. Iman Kepada Allah juga tergambar jelas ketika Zhong Wen yang sebelumnya tidak percaya adanya agama kemudian mendapatkan hidayah sehingga dia menjadi

seorang mualaf. Kedua, keteguhan hati seorang muslim/muslimah digambarkan ketika Asmara tidak mau berjabat tangan dengan Zhong Wen yang bukan mahromnya. Ketiga, patuh terhadap orang tua, etika terhadap sesame, menghargai orang lain, kewajiban membalas salam, etika berbicara ditengah keramaian, menaati janji dan menjaga amanah, memaafkan kesalahan orang lain dan tidak membedakan perbedaan.<sup>12</sup>

Persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan analisis semiotika untuk mengungkap pesan religius yang terkandung dalam film religi Indonesia. Keduanya juga menyoroti pesan-pesan Islam yang direpresentasikan melalui karakter dan alur cerita film, sehingga sama-sama menegaskan bahwa film dapat menjadi media dakwah sekaligus sarana pendidikan moral. Namun, perbedaan mendasar terletak pada fokus dan objek kajian.

Penelitian Hafidt menitikberatkan pada representasi etika Islam, seperti iman kepada Allah, keteguhan hati, adab terhadap orang lain, serta kepatuhan pada syariat, dengan menggunakan film *Assalamualaikum Beijing* sebagai objek kajian. Sementara itu, penelitian ini difokuskan pada makna keikhlasan dalam film *Assalamualaikum Baitullah* dengan menggunakan semiotika A.J. Greimas. Dengan demikian, hasil penelitian Hafidt lebih

---

<sup>12</sup> Hafidt Al Ayun, "Analisis Semiotika Etika Islam dalam Film *Assalamualaikum Beijing*", (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021)

menekankan pada dimensi etika Islam yang luas, sedangkan penelitian ini lebih mengkhususkan pada tema keikhlasan dalam konteks ibadah haji dan perjalanan spiritual.

6. Skripsi Fikri Mustaqim “*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Pendek “Tilik” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Film pendek “Tilik” memiliki makna denotasi sebagai film pendek yang mendeskripsikan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat didesa dengan segala budaya yang selalu ada disetiap scene nya. (2) Makna konotasi dalam film pendek “Tilik” ialah semua perilaku yang dilakukan tokoh merupakan bentuk perilaku yang dilakukan masyarakat didesa yaitu mempunyai hati nurani dan empati untuk bersama-sama menjenguk orang sakit. (3) Film Pendek “tilik” mengandung nilai pesan dakwah mengenai ajaran islam yaitu pesan aqidah dengan perkataan menyebut nama Allah, istighfar ketika mendapat cobaan, dan mengucap alhamdulillah yang menandakan bersyukur. Pesan syari’ah yaitu ketika memakai pakaian yang menutup aurat, saling membantu, dan peduli terhadap sesama manusia.

Pesan akhlak yaitu membicarakan keburukan orang lain atau disebut dengan ghibah merupakan akhlak tercela, bersifat sabar, dan lemah lembut.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Fikri Mustaqim “*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Pendek “Tilik” (Analisis*

Penelitian tentang *Representasi Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Baitullah* dengan analisis semiotika A.J. Greimas memiliki persamaan dengan penelitian *Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Pendek "Tilik"* yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Keduanya sama-sama menempatkan film sebagai medium komunikasi dakwah yang efektif, karena cerita, tokoh, dan simbol di dalamnya dapat merepresentasikan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap makna pesan dakwah yang tersirat dalam narasi film, serta bertujuan memperkaya kajian dakwah melalui media populer.

Namun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Penelitian *Tilik* menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan menekankan analisis tanda melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos. Fokus analisis terletak pada simbol dan bahasa visual yang membangun pesan dakwah, seperti perilaku tokoh ibu-ibu yang penuh gosip sebagai kritik sosial dan pesan moral tentang tabayyun (klarifikasi) dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, penelitian *Assalamualaikum Baitullah* menggunakan semiotika A.J. Greimas yang lebih menekankan

---

*Semiotik Roland Barthes*", (Skripsi S1 Fakultas Syari'ah Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2021)

pada struktur naratif dengan model aktan (subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, lawan) dan tahapan transformasi tokoh (uji kecakapan, tindakan utama, kegemilangan). Pesan dakwah yang dikaji lebih berfokus pada nilai-nilai spiritual personal seperti keikhlasan, kesabaran, tawakal, dan ta'awun yang ditampilkan melalui perjalanan tokoh menuju ibadah haji. Dengan demikian, perbedaan utamanya terletak pada pendekatan teoritis dan jenis pesan dakwah yang dianalisis.

penelitian *Tilik* lebih menyoroti pesan dakwah dalam ranah sosial, sedangkan penelitian *Assalamualaikum Baitullah* lebih menyoroti pesan dakwah dalam ranah spiritual individual.

7. Skripsi Nur Lailiyatu Zahro' "*Pesan Dakwah Dalam Film "Assalamualaikum Beijing"* (Analisis Teori Semiotika Ferdinand De Saussure). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa penanda dan pertanda pesan dakwah yang terkandung dalam film "*Assalamualaikum Beijing*" di antaranya: Pesan akidah yang tergambar dalam film *Assalamualaikum Beijing* yaitu iman kepada Allah. sedangkan pesan Akhlak meliputi Akhlak kepada orang tua yang tergambar saat Dewa sedang mencium tangan orang tua Asma.

Yaitu salah satu tanda akhlak patuh terhadap orang tua dan Akhlak kepada sesama, tentang bagaimana cara menghargai orang lain, kewajiban membalas salam, etika berbicara ditengah keramaian, menaati peraturan, menepati janji, memaafkan

kesalahan orang lain dan tidak membeda-bedakan orang lain. Pesan Dakwah yang berkaitan dengan syariah yaitu tentang ibadah shalat, haji, dan puasa, hukum-hukum Islam. Pesan Syariah tentang hukum tergambar jelas saat Asmara tidak mau bersentuhan dengan Zhong Wen.<sup>14</sup>

Persamaan dengan penelitian adalah keduanya sama-sama berfokus pada media film sebagai sarana dakwah yang mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui alur cerita, tokoh, serta simbol yang muncul dalam film. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna pesan dakwah yang terkandung dalam film, dan sama-sama bertujuan memperlihatkan relevansi dakwah Islam dengan kehidupan masyarakat modern.

Namun, perbedaan utama terletak pada kerangka teoritis yang digunakan. Penelitian *Assalamualaikum Beijing* menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure dengan analisis tanda berdasarkan relasi antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Analisisnya lebih menekankan pada bagaimana tanda bahasa, simbol visual, dan dialog tokoh mengandung makna yang menyampaikan pesan dakwah, misalnya tentang cinta yang dilandasi keimanan, kesetiaan, dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan. Sementara itu, penelitian *Assalamualaikum*

---

<sup>14</sup> Nur Lailiyatu Zahro' "Pesan Dakwah Dalam Film "Assalamualaikum Beijing" (Analisis Teori Semiotika Ferdinand De Saussure), (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri, 2019)

*Baitullah* menggunakan semiotika A.J. Greimas yang menitik beratkan pada struktur naratif melalui model aktan (subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, lawan) serta tahapan transformasi tokoh (uji kecakapan, tindakan utama, kegemilangan). Analisis ini lebih menyoroti perjalanan tokoh sebagai proses spiritual yang sarat dengan nilai dakwah seperti keikhlasan, sabar, tawakal, dan ta'awun. Dengan demikian, perbedaan pokok keduanya adalah pada pendekatan analisis: Saussure lebih menekankan hubungan tanda dengan maknanya, sedangkan Greimas menekankan struktur naratif dan relasi antarperan dalam membangun pesan dakwah.

8. Skripsi Agung Jaya Eka Putranto "*Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung (Studi Analisis Semiotika Charles S. Peirce)*". Hasil pada penelitian ini mengacu kepada bagaimana pesan Dakwah yang digambarkan dalam Film Tarung Sarung melalui dialog ataupun adegan dalam film tersebut. Penulis menemukan ada pesan Dakwah yang terkandung dalam Film ini sebagai berikut: senantiasa mengucap istigfar, selalu menjaga apa yang diciptakan Allah SWT, selalu mematuhi perintah Allah SWT, mempercayai adanya Tuhan, percaya dan berterima kasih pada Allah SWT, membutuhkan Allah SWT, kematian, beriman pada Allah SWT, mengikuti perintah Allah SWT, menyembah Allah SWT, panggilan untuk ibadah menunaikan sholat, keikhlasan, taat pada perintah

Allah SWT, keikhlasan diri dalam segala urusan pada Allah SWT.<sup>15</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah Keduanya sama-sama menempatkan film sebagai medium komunikasi dakwah yang efektif, karena melalui alur cerita, karakter, dan simbol visual, penonton dapat menangkap nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menyingkap pesan dakwah yang tersirat maupun tersurat, serta menekankan kontribusi film sebagai sarana edukasi moral dan spiritual bagi masyarakat.

Perbedaan utama terletak pada kerangka teori semiotika yang digunakan. Penelitian *Tarung Sarung* menggunakan semiotika Charles S. Peirce yang fokus pada tiga jenis tanda: ikon, indeks, dan simbol, untuk menafsirkan makna dakwah yang terkandung dalam dialog, adegan, dan simbol visual.

Analisisnya lebih menekankan pada bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk pesan moral dan sosial, seperti kerja sama, kejujuran, dan keberanian dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian *Assalamualaikum Baitullah* menggunakan semiotika A.J. Greimas yang menekankan struktur naratif melalui model aktan (subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, lawan) dan transformasi tokoh (uji kecakapan, tindakan utama,

---

<sup>15</sup> Agung Jaya Eka Putranto "Pesan Dakwah Dalam Film *Tarung Sarung* (Studi Analisis Semiotika Charles S. Peirce)", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddindan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri, 2022)

kegemilangan). Fokus analisis lebih pada perjalanan spiritual tokoh utama dan bagaimana pesan-pesan dakwah seperti keikhlasan, kesabaran, tawakal, dan ta'awun direpresentasikan melalui alur cerita dan interaksi tokoh. Dengan demikian, perbedaan pokok terletak pada pendekatan analisis: Peirce lebih menekankan pada interpretasi tanda dan simbol, sedangkan Greimas lebih menekankan pada struktur naratif dan relasi aktan dalam membangun pesan dakwah.

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab utama sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

**BAB II:** Kerangka Teori membahas teori-teori yang relevan seperti pesan dakwah, pengertian semiotika, semiotika A.J. Greimas, dan relevansi teori dengan penelitian.

**BAB III:** Metodologi Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV:** Analisis dan Pembahasan menyajikan hasil penelitian berupa Gambaran umum film *Assalamualaikum Baitullah*, synopsis film *Assalamualaikum Baitullah*, struktur naratif model aktan A.J Greimas, analisis model aktan A.J Greimas, serta representasi nilai-nilai dakwah

dalam film *Assalamualaikum Baitullah*.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

